

IMPLEMENTASI PROGRAM CELENGAN KREATIF DIY DENGAN TEKNOLOGI KALKULATOR UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA MENABUNG SEDARI DINI

Nova Destrinia Fadillah ^{a,1}, Gusnila Sari ^{b,2}, Masayu Anantasya ^{c,3}, Salwa Rahma Azzahra ^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹*novadestrinia@gmail.com*; ²*Gusnilasari97@gmail.com*; ³*masayuanantasya4@gmail.com*;

⁴*asalwarahma@gmail.com*

**novadestrinia@gmail.com*

Abstrak

Rendahnya kemampuan anak-anak usia 5-12 tahun dalam memahami konsep dasar pemasukan, pengeluaran, dan pencatatan transaksi keuangan menjadi perhatian utama di Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis transaksi serta belum terbiasa menghitung dan mencatat saldo tabungan akibat keterbatasan media pembelajaran, tidak tersedianya alat bantu hitung seperti kalkulator, serta belum adanya buku tabungan sebagai sarana latihan. Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang menarik dan mudah dipahami untuk menumbuhkan budaya menabung sedari dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dasar anak melalui penggunaan celengan kreatif DIY untuk menumbuhkan motivasi menabung, pelatihan pencatatan transaksi sederhana, dan demonstrasi penggunaan kalkulator sebagai alat bantu perhitungan. Metode yang digunakan adalah demonstrasi-interaktif yang meliputi; pemberian materi, praktik pencatatan transaksi melalui *games* kartu transaksi, demonstrasi penggunaan kalkulator, serta kegiatan melukis celengan kreatif DIY. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membedakan jenis transaksi, menghitung saldo akhir dengan tepat, serta meningkatnya motivasi menabung melalui pemanfaatan celengan kreatif yang merupakan hasil karya anak secara mandiri. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam memperkuat pemahaman finansial dasar pada anak-anak Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan khusus agar kebiasaan menabung yang telah terbentuk dapat dipertahankan secara konsisten.

Kata Kunci: Literasi keuangan anak Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro; Celengan Kreatif DIY; Teknologi Kalkulator;

Abstract

The limited ability of children aged 5–12 to understand the fundamental concepts of income, expenses, and financial transaction recording has emerged as a significant concern at the PYI Yatim & Zakat Orphanage Graha Raya Bintaro Branch. The children continue to have difficulty distinguishing among various types of transactions, as they are not yet accustomed to calculating or documenting their savings balances. These challenges stem from limited learning media, the absence of counting tools such as

calculators, and the lack of a savings book for practical exercises. Such conditions highlight the need for an engaging and easily comprehensible educational approach to cultivate saving habits from an early age. This community service initiative seeks to enhance children's financial literacy through the use of DIY creative piggy banks to strengthen saving motivation, training in basic transaction recording, and demonstrations of calculator use as a computational aid. The method employed was a demonstration–interactive approach, which included material delivery, transaction recording practice using transaction card games, calculator use demonstrations, and DIY creative piggy bank painting activities. The results indicate notable improvements in the children's ability to differentiate transaction types, calculate final balances accurately, and increase their motivation to save through the use of personalised, creatively designed piggy banks. Overall, the program effectively strengthened the children's foundational financial understanding at the PYI Yatim & Zakat Orphanage Graha Raya Bintaro Branch. Nevertheless, ongoing guidance is necessary to ensure that the savings habits developed during the program can be maintained consistently.

Keywords: *Children's Financial Literacy; DIY Creative Piggy Banks; Calculator Technology.*

PENDAHULUAN

Budaya menabung merupakan kebiasaan yang harus dibentuk sedari dini, karena hal tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan manajemen keuangan yang lebih bijak dan baik di masa depan. Namun, pada era sekarang berbagai laporan menunjukkan bahwa literasi keuangan anak di Indonesia masih sangatlah rendah dan kebiasaan menabung belum terbentuk secara konsisten. Konsep menabung dapat menciptakan kebiasaan anak untuk rajin dan disiplin, serta dapat membantu dalam pertumbuhan anak karena dengan itu anak dapat dengan bijak dalam mengelola keuangan (Krisdayanthi, 2019).

Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin dapat membantu dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan di masa depan (Raphi, 2016). Kebiasaan dan sikap keuangan terbentuk

melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman yang dialami sejak dini (Oktaviani dkk. 2022). Program tidak hanya sekedar fokus pada aspek teknis menabung, melainkan mengintegrasikan dimensi psikologis, edukatif, dan praktis (Anggraini dkk. 2022). Berdasarkan Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bahwa di tahun 2022 indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68% meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,08%. Disamping itu, dapat dilihat dari tingkat pendidikan bahwa literasi keuangan pada lulusan SD hanya berkisar pada angka 39,78% (OJK, 2022).

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi merupakan salah satu penggerak pertama dari perubahan social, ekonomi, dan budaya. Teknologi tidak hanya membuat kegiatan manusia lebih sederhana, tetapi juga mengubah cara berkomunikasi, belajar, dan bekerja (Kemenkominfo, 2024). Kalkulator uang sebagai alat bantu menawarkan cara yang lebih sederhana dan terstruktur untuk melakukan perhitungan uang, yang sering menjadi tantangan besar bagi anak-anak (Armstrong, 2022). Pengenalan penggunaan teknologi kalkulator memiliki pengaruh penting dalam memahami

perhitungan yang lebih mudah pada anak usia dini, karena pada usia 5-12 tahun mereka dapat mengetahui cara perhitungan pemasukan dan pengeluaran dengan pencatatan buku tabungan secara lebih mandiri terutama di Panti Asuhan PYI-Yatim & Zakat.

Namun, permasalahan yang muncul di panti asuhan tersebut berupa rendahnya literasi dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi secara sistematis. Di sisi lain, tidak tersedianya media edukasi yang mendukung pemahaman dasar tentang menabung membuat anak-anak usia 5–12 tahun sulit memahami konsep menabung yang menarik dan menyenangkan. Keterbatasan alat seperti kalkulator dan buku pencatatan tabungan menyebabkan anak-anak panti asuhan tidak terbiasa menghitung, mencatat, maupun memantau jumlah tabungan mereka, sehingga proses pembelajaran finansial menjadi kurang efektif.

Berbagai penelitian dan program pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Proses pembelajaran dilakukan melalui *games* edukatif, karena anak lebih mudah

memahami konsep pengelolaan uang melalui praktik langsung (Anggraini dkk. 2022). Penggunaan media tabungan yang menarik membuktikan bahwa dapat membangun motivasi dan kebiasaan menabung secara bertahap (Kartika & Fitria, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa kalkulator uang (*money calculator tool*) dapat membantu anak usia dini memahami hubungan antara pemasukan, pengeluaran, dan saldo dengan lebih mudah (Armstrong, 2022). Pengelolaan keuangan secara pribadi merupakan suatu hal yang mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat karena berkaitan dengan transaksi yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dari penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media kreatif dan alat bantu sederhana merupakan suatu strategi efektif dalam menanamkan budaya menabung pada anak-anak.

Secara keseluruhan, tujuan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan media celengan kreatif, buku tabungan sederhana, serta teknologi seperti kalkulator dapat meningkatkan literasi keuangan anak secara signifikan. Hal ini menguatkan kebutuhan implementasi pada program pengabdian kepada masyarakat yang memadukan unsur kreativitas dan teknologi

dalam membangun budaya menabung pada anak usia dini secara kreatif. Program Celengan Kreatif DIY dengan dukungan teknologi kalkulator memberikan manfaat penting bagi anak-anak usia 5–12 tahun, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan dasar dan membentuk budaya menabung sejak dini. Melalui kegiatan membuat celengan kreatif, anak terdorong untuk menabung secara konsisten karena adanya rasa kepemilikan terhadap celengan yang mereka hasilkan sendiri. Penggunaan kalkulator membantu mereka memahami perhitungan pemasukan, pengeluaran, serta saldo tabungan dengan cara yang lebih akurat dan mudah, sementara buku tabungan sederhana melatih mereka mencatat transaksi secara sistematis. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, program ini juga memanfaatkan *games* kartu transaksi yang berisi skenario pemasukan dan pengeluaran, sehingga anak dapat berlatih mencatat di buku tabungan dan menghitung totalnya menggunakan kalkulator. Kombinasi kreativitas, teknologi sederhana, dan pendekatan permainan edukatif ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kemampuan berhitung anak, tetapi juga membantu panti asuhan menerapkan

pendidikan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Implementasi Program Celengan Kreatif Diy dengan Teknologi Kalkulator untuk Menumbuhkan Budaya Menabung Sedari Dini ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku finansial positif yang bermanfaat bagi anak-anak di Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro, Kota Tangerang Selatan pada hari Minggu, 23 November 2025 pada pukul 14.00-16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan demonstratif-interaktif, karena pendekatan ini dipilih agar anak-anak lebih mudah memahami bagaimana konsep menabung, pencatatan keuangan dengan buku, serta cara menggunakan kalkulator. Pelaksanaan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui pemahaman dasar anak-anak tentang menabung serta kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan menghitung. Hasil dari observasi kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi dan

praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kegiatan utama dimulai dengan penyampaian materi dasar yang dipadukan dengan tanya jawab terhadap anak-anak Panti Asuhan, hal tersebut bertujuan agar pemateri dapat menyesuaikan tingkat pemahaman anak-anak Panti Asuhan. Setelah memahami konsep dasar, pemateri mendemonstrasikan secara langsung cara mencatat uang pada buku tabungan dan cara perhitungannya dengan media kalkulator. Tahap berikutnya anak-anak Panti Asuhan melakukan *games* transaksi menyenangkan menggunakan kartu sebagai simulasi kegiatan jual dan beli secara sederhana. Melalui permainan ini, dapat terlihat bagaimana kemampuan anak-anak memahami alur pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta ketepatan mereka dalam melakukan perhitungan dengan kalkulator. Tahapan ini diakhiri dengan melukis celengan DIY sebagai media untuk menabung, untuk membentuk kebiasaan menabung dengan cara menyenangkan sehingga anak-anak dapat menyalurkan uang secara lebih mandiri dan bijaksana.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi dengan metode *performance based evaluation*, karena penilaian tidak hanya mengukur dari

pemahaman teori saja, tetapi melihat langsung ketepatan anak-anak Panti Asuhan dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penggunaan kalkulator. Selain itu, evaluasi didukung oleh observasi perilaku, antusiasme, dan tingkat partisipasi anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), jumlah anak-anak adalah 9 orang yang seluruhnya berasal dari Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro. Dengan program Celengan Kreatif DIY dan simulasi transaksi menggunakan teknologi kalkulator di Panti Asuhan memperoleh hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman mengenai dasar menabung, pencatatan keuangan sederhana, dan kemampuan dalam menghitung. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan berlangsung anak-anak di Panti Asuhan sangat antusias untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung pemasukan dan pengeluaran yang hasilnya akan dicatat di buku tabungan yang mereka punya. Dengan keingintahuan yang tinggi, anak-anak di Panti Asuhan sangat aktif untuk bertanya, berdiskusi, serta mengikuti arahan

dalam melakukan praktik perhitungan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan sukses.

Berdasarkan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat perubahan signifikan pada aspek kemampuan anak-anak Panti Asuhan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar anak-anak Panti Asuhan belum memahami bagaimana konsep pemasukan, pengeluaran dan cara hitung saldo akhir dengan tepat. Setelah kegiatan pembelajaran diberikan melalui demonstrasi dan *games* menggunakan kartu transaksi, anak-anak menunjukkan perkembangan pemahaman yang lebih baik dengan ditandai peningkatan ketepatan dalam melakukan pencatatan serta penggunaan kalkulator. Peningkatan tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Anak-anak Panti

Asuhan		
Aspek Pengukuran	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Memahami Konsep Pemasukan	40%	85%
Memahami Konsep Pengeluaran	40%	85%

Mencatat Transaksi Sederhana	35%	95%
Menghitung Saldo Akhir Setiap Transaksi	30%	90%
Rata-rata	36,25%	88,75%

“Data diperoleh dari hasil evaluasi peserta.

Selanjutnya, tidak hanya pada aspek pemahaman konsep saja tapi dapat terlihat dari bagaimana kemampuan anak-anak Panti Asuhan dalam praktik langsung mengalami peningkatan yang cukup jelas. Dalam simulasi *games* menggunakan kartu transaksi yang pada awalnya nya anak-anak masih belum mampu membedakan pemasukan dan pengeluaran serta kerap melakukan kesalahan dalam pencatatan, menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Anak-anak Panti Asuhan mulai mampu mencatat transaksi secara lebih sistematis, lengkap dengan tanggal transaksi, nominal pemasukan, nominal pengeluaran serta saldo akhir dari setiap transaksi yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi melalui praktik langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis saja, tetapi juga berhasil menumbuhkan keterampilan nyata dalam mengelola

keuangan secara mandiri. Peningkatan tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Games Kartu Transaksi

Kelompok	Kartu Transaksi (10 soal)	
	Catatan Keuangan Lengkap	Hitungan Kalkulator Tepat
Kelompok 1	10	9
Kelompok 2	9	9
Kelompok 3	9	8
Rata-rata	9,33%	8,67%

^bData diperoleh dari hasil evaluasi peserta

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan celengan DIY yang dilukis secara kreatif sebagai media latihan menabung. Di tahap ini, anak-anak Panti Asuhan terlihat bersemangat dalam melukis celengan karakter tersebut sesuai imajinasi mereka. Pada aktivitas ini bukan hanya melatih stimulasi motorik dan kreativitas visual, tetapi sebagai bentuk penanaman konsep menabung melalui media fisik yang dilukis sesuai dengan kreativitas mereka sendiri.

Sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya, penggunaan media dalam edukasi keuangan terbukti efektif dalam kebiasaan menabung. Literasi keuangan pada

anak membutuhkan alat bantu visual dan praktik langsung agar lebih mudah di pahami (Masripah dkk. 2023), terdapat penelitian lain yang menjelaskan bahwa media tabungan sederhana mampu meningkatkan konsistensi menabung dan motivasi untuk mengatur uang secara mandiri (Kartika & Fitria, 2024).

Keberhasilan program ini di dukung oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, metode demonstrasi dan *games* kartu transaksi terbukti mampu menarik perhatian anak-anak Panti Asuhan sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Kedua, melukis celengan DIY mendorong anak-anak Panti Asuhan untuk menabung, karena mereka memiliki media personal untuk tempat menyimpan uang.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu di evaluasi untuk perbaikan ke depan. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat membatasi perkembangan kebiasaan menabung secara jangka panjang, sehingga sulit untuk memantau konsistensi menabung setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, Implementasi Program Celengan Kreatif Diy Dengan Teknologi Kalkulator Untuk Menumbuhkan Budaya Menabung Sedari Dini ini sangat memberikan

manfaat untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar pada anak-anak Panti Asuhan, khususnya terkait konsep pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Meskipun demikian, efektivitas jangka panjang belum dapat dinilai sepenuhnya karena keterbatasan waktu pelaksanaan.

KESIMPULAN

Implementasi Program Celengan Kreatif Diy dengan Teknologi Kalkulator untuk Menumbuhkan Budaya Menabung Sedari Dini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik anak-anak Panti Asuhan mengelola keuangan. Metode penyampaian yang interaktif serta media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan menjadi salah satu faktor keberhasilan program ini karena efektif dalam meningkatkan perhatian, partisipasi, serta motivasi anak-anak dalam menabung. Sebagai upaya lanjutan setelah pelaksanaan kegiatan PkM, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan program ini. Pertama, perlu dilakukan pemantauan rutin dari pihak pengasuh asrama Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro agar kebiasaan menabung anak terus berkembang. Pengasuh

diharapkan dapat berperan aktif melakukan pemeriksaan buku tabungan secara berkala guna memastikan pencatatan dan kedisiplinan menabung tetap berjalan dengan baik. Dengan pendampingan jangka panjang yang konsisten, diharapkan budaya menabung dapat berkembang dan tertanam dalam keseharian anak-anak di Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya juga penulis sampaikan untuk anak-anak Panti Asuhan yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias dan menunjukkan perkembangan yang positif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Penghargaan mendalam diberikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Suciati Muanifah S.E., M.M., M.Ak. terima kasih penulis sampaikan karena telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Nova Destrinia Fadillah sebagai ketua kelompok Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), beserta para anggota yaitu Gusnila Sari, Masayu Anantasya, Salwa Rahma Azzahra, yang telah bekerjasama dengan baik pada kegiatan PkM ini sehingga berjalan dengan lancar.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan terhadap para donatur yang telah memberikan bantuan secara material terhadap Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ini menjadi amal jariyah, serta dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk anak-anak Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat Cabang Graha Raya Bintaro.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat Pemaparan Materi PkM)



(Gambar 4 Foto pada saat serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)

REFERENSI

- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.106>
- Rapiah S., (2016) Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana ? *Scholaria*, 6(2) , 14 –28.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Oktaviani, Retno Fuji, Rinny Meidiyustiani, Qodariah Qodariah, and Heni Iswati. (2022). “Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i21654>
- Kemenkominfo. (2024). Laporan Tahunan Transformasi Digital Kementerian Indonesia. Komunikasi Informatika Republik dan Indonesia. <https://kominfo.go.id/content/detail/22167/laporan-tahunan-transformasi-digital-indonesia>.
- Armstrong, A. (2022). Technological Practices of Middle Years Students with Mathematics Learning Disabilities. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education*, 22(2). <https://doi.org/10.1007/s42330-022-00208-3>
- Masripah, M., Jabar, C. S. A., & Qonita, H. (2023). *Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan. Jakarta: Kemendikbud RI.